

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN CARD SORT TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KERU**

Lale Tita Hardya Iswari¹, Khairun Nisa², Muhammad Sobri³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram
laletitahardyaiswari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the card sort media on the learning outcomes of Pancasila Education for fourth-grade students at State Elementary School 1 Keru. This research is a quantitative study with a quasi-experimental design using a pretest-posttest group design. Data collection techniques used are observation and tests. In this study, hypothesis testing was conducted using a simple t-test. The hypothesis test results showed that $t_{count} 2.288 > t_{table} 2.018$ with a significance value (2-tailed) of 0.027, which means $0.027 < 0.05$. Therefore, H_0 is rejected, and H_a is accepted. This indicates that the card sort media has a positive impact, and students achieve improved learning outcomes in Pancasila Education for fourth-grade students at State Elementary School 1 Keru.

Keywords: learning outcomes, card sort media, Pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media card sort terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV yang berada di Sekolah Dasar Negeri 1 Keru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian menggunakan *quasi experiment tipe pretest posttest group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Dalam penelitian ini menggunakan dan uji hipotesis menggunakan uji *simple t test*. Hasil uji hipotesis diketahui $t_{hitung} 2.288 > t_{tabel} 2,018$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,027 yang berarti bahwa $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *card sort* yang berdampak positif dan peserta didik memperoleh hasil belajar yang meningkat pada hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Keru.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Card Sort, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah dasar, bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, non fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa

dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan

bergantung pada proses belajar yang akhirnya didapatkan sebuah hasil belajar yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar. Menurut Susanto (2013), hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa mencakup segala hal kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil suatu interaksi proses belajar Pendidikan Pancasila yang melibatkan aspek-aspek tertentu.

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila disekolah dasar ini tidak sejalan dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang maksimal. Fenomena tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2019) mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila disebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Masih banyak guru yang tidak menggunakan media sehingga kurang menarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan suasana belajar terkesan kaku serta didominasi oleh guru. Sehingga perolehan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV A di SDN 1 Keru pada bulan Mei maka diperoleh masalah yang dapat dikumpulkan melalui observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas. Masalah yang didapatkan dari observasi yang telah dilakukan tersebut adalah guru tidak menggunakan buku guru dan belum ada media yang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berpusat kepada guru hal inilah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik. Dapat dilihat lebih lanjut, siswa masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa yang ketika diakhir pembelajaran diberi soal evaluasi menggunakan tes banyak siswa yang mengisi soal dengan jawaban yang kurang tepat sehingga hanya memperoleh skor di bawah KKM. Meskipun demikian ada beberapa siswa yang skornya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal).

Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang

dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan pembelajaran di dalam kelas kurang menarik dan cenderung menggunakan metode ceramah dan masih menggunakan buku pembelajaran sebagai media, dan dimana guru berperan sebagai pusat pembelajaran.

Oleh karena itu, peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melaksanakan rencana mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana (2018), bahwa peran media pembelajaran merupakan usaha tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat atau media serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dikelas saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rendah, sehingga hasil belajarpun menjadi rendah, sedangkan selama proses pembelajaran berlangsung siswa

memerlukan dorongan yang dapat memberikan kekuatan agar peserta didik mampu mencapai hasil yang dicapainya. Salah satu alasan dipilihnya pembelajaran media *card sort* karena memiliki kelebihan yaitu di harapkan pembelajaran akan berjalan lebih efektif karena pembelajaran lebih konkret dan dapat diperjelas dengan kuis interaktif yang dimana penggunaan media menggunakan kertas sebagai alat pembuatan media yang di rangkai menjadi beberapa induk kartu sebagai point acuan untuk mencari sub-sub kartu yang di acak dan menjadi jawaban dari induk kartu melalui penugasan kelompok yang secara aktif dilakukan pada proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis hubungan sebab akibat antara beberapa variable dan lebih dominan pada penggunaan angka dan pengukuran. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posstest one group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 1 Keru yaitu 44 siswa yang di masing-masing dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A dengan jumlah 22 siswa dan kelas IV B dengan jumlah 22 siswa. teknik pengambilan sampel ini menggunakan soal tes berupa uraian berjumlah 10 butir soal dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Peneliti memilih kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat (uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber terkumpul.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian keterlaksanaan penggunaan media *card sort*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang

dibantu oleh observer yang mengisi lembar observasi saat perlakuan diberikan. Pada penelitian ini yang menjadi observer adalah guru kelas IV A yaitu bapak Muhammad Irjan, S.Pd. Adapun hasil obeservasi keterlaksanaan penggunaan media *card sort* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Media Card Sort

| No. | Kelas Eksperimen | Persentase Keterlaksanaan | Kriteria Tingkat Keberhasilan |
|-----|------------------|---------------------------|-------------------------------|
| 1. | IV A | 100% | Sangat Terlaksana |

Berdasarkan perhitungan dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran media *card sort* diperoleh presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *card sort*, dari pembelajaran tersebut dapat dikategorikan sangat terlaksana yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Data Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik

Pengukuran hasil belajar pendidikan pancasila pada kelas eksperimen IVA dan IV B masing-masing memiliki 22 peserta didik yang sama-sama

menggunakan pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melaksanakan *pretest-posttest*. Perolehan nilai *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung dengan berbantuan aplikasi *SPSS 26 For Windows* pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|----------|----------|-------|-----------------|
| | N | Mini mum | Maxi mum | Me an | Std. Devia tion |
| Pretest Eks | 2 | 35 | 80 | 53.86 | 12.241 |
| Posttest Eks | 2 | 50 | 95 | 72.50 | 12.701 |
| Pretest Kon | 2 | 30 | 70 | 52.95 | 13.153 |
| Posttest Kon | 2 | 40 | 85 | 63.86 | 12.338 |
| Valid N | 22 | | | | |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil pretest kelas eksperimen sebanyak 22 peserta didik diperoleh nilai pretest kelas eksperimen dengan minimum 35, nilai maksimum 80, mean 53,86 dan standar deviasi sebesar 12,241. Sedangkan hasil pengukuran pretest kelas kontrol sebanyak 22 peserta didik diperoleh nilai minimum 30, nilai maksimum 70, mean 52,95 dan standar deviasi sebesar 13,153. Untuk

hasil posttest kelas eksperimen nilai minimum 50, maksimum 95, mean 72,50 dan standar deviasi 12,071. Sedangkan hasil data posttest kelas kontrol diperoleh nilai minimum 40, maksimum 85, mean 63,86 dan standar deviasi 12,338.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prasyarat analisis dilakukan sebelum menguji hipotesis. dengan tujuan untuk mengetahui data hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* berbantuan *SPSS 26 For windows*. Pengambilan Keputusan atau Kesimpulan jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi normal.

Berikut hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Table 3 Hasil Uji Normalitas Data

| Test Of Normality | | | |
|---------------------|-------------------|-----|------|
| Kelas | Kolmogrov-Smirnov | | |
| | Statistic | df. | Sig. |
| Pretest eksperimen | kelas.169 | 22 | .101 |
| Posstest eksperimen | kelas.159 | 22 | .178 |
| Pretest control | kelas.158 | 22 | .158 |

Posstest kelas.100 .22 .200*
 control

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas pada pretest kelas eksperimen menunjukkan hasil signifikasi sebesar $0,101 > 0,05$. Data posttest kelas eksperimen menunjukkan hasil signifikasi sebesar $0,178 > 0,05$. Data pretest kelas kontrol menunjukkan hasil signifikasi sebesar $0,158 > 0,05$. Data posttest kelas kontrol menunjukkan $0,200 > 0,05$. Jadi, dari data keseluruhan yang diperoleh dari uji normalitas bahwa semua data $> 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah bahwa semua data dari kelas eksperimen dan kelas control normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua kelompok kelas memiliki varian sama atau tidak. Karena ada *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas ini menggunakan *spss 26 for windows*. Pengambilan keputusan atau kesimpulan data dikatakan homogen jika nilai signifikasi $> 0,05$ dan data dikatakan tidak homogen jika nilai $< 0,05$. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas sebeagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest dan Posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .664 | 1 | 42 | .420 |
| .027 | 1 | 42 | .871 |

Tabel di atas menunjukkan data pretest di kelas eksperimen dan di kelas control memiliki signifikasi sebesar $0,420 > 0,05$ dan data posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikasi $0,871 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu data berdistribusi normal dan data homogen. Dalam penelitian uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *independent sample t-test* dengan berbantuan *SPSS 26 for windows* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas control. Adapun Kesimpulan pada uji hipotesis ini, jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $> 0,05$ maka

H₀ diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis bisa dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5 Uji Hipotesis

| <i>Independent Samples Test</i> | | | | |
|-------------------------------------|------|-------|--------|------------------------|
| | Sig. | T | Df | Sig. (2- tailed) |
| <i>Equal variances assumend</i> | 871 | 2.288 | 42 | .027 |
| <i>Equal variances not assumend</i> | | 2.288 | 41.965 | .027 |

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis diketahui $t_{hitung} 2.288 > t_{tabel} 2,018$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,027 yang berarti bahwa $0,027 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi, artinya ada perbedaan nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media *card sort*.

Uji effect Size

Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa menggunakan perhitungan *effect size* setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Selanjutnya dilakukan uji *effect size* atau pengaruh suatu variable terhadap variabel lain. Adapun pengaruh kriteria *effect size* adalah *size* < 0,2 besar pengaruhnya dikatakan sangat kecil 0,2 – 0,4 kecil, 0,4-0,6 dikatakan sedang 0,6 – 0,8 besar dan > 0,8 dibesar pengaruh dikatakan sangat besar. Hasil uji *effect size* bisa di lihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Effect Size} &= \frac{\text{mean}_{eks} - \text{mean}_{con}}{SD_{con}} \\ &= \frac{72,50 - 63,86}{12,338} \\ &= 0,70 \text{ (besar)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan di atas bahwa mean_{eks} dikurangi mean_{con} adalah rata-rata kelas eksperimen 72,50 di kurangi rata-rata kelas kontrol 63,86 dengan hasil 8,64 lalu dibagi dengan standar deviasi 12,338 yang besar pengaruhnya 0,70 dikatakan sangat besar. Jadi artinya ada pengaruh penggunaan media *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila. Penggunaan media *card sort* pada Pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mudah menangkap materi yang disampaikan, membangun ingatan melalui media yang ditampilkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

Nisa (2020) bahwa media merupakan sesuatu bersifat meyakinkan pesan dan dapat menrangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik tersebut. *Card sort* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan teknis, diantaranya media ini praktis, memiliki penyajian yang mudah di mengerti, dan menampilkan gambar dan tulisan yang membuat peserta didik lebih tertarik mengamatinya, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk di tempelkan di dinding kelas. Sejalan dengan hasil penelitian yang diajarkan ke peserta didik menggunakan media *card sort* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terlihat focus mengikuti proses pembelajaran. Dengan penggunaan media *card sort* tidak membuat peserta didik bosan sehingga peserta didik lebih bersemangat menerima materi yang diajarkan Jiwandono (2022). Hal ini juga membuat suasana kelas menyenangkan sehingga peserta didik bisa lebih kondusif dan dapat belajar dengan sangat baik. Oleh karena itu pentingnya penggunaan media *card sort* yang membuat aktif di

dalam kelas. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan Sobri (2022) bahwa di perlukan pembelajaran yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif serta kompetitif. Hal ini salah satunya dapat dicapai dengan cara mengoptimalisasi penggunaan bahan yang mudah di dapatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang diharapkan mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif dan membuat peserta didik lebih focus. Sejalan dengan itu Adapun factor-faktor yang penggunaan media menggunakan gambar dan tulisan dirasakan langsung membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, bentuk yang praktis dan mudah di bawa kemana-mana di sertai gambar yang beragam dan berwarna sehingga dapat membangkitkan siswa dalam mengamati proses pembelajaran untuk menentukan hasil belajar (Istiningsih & Nisa) 2022.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang telah dicapai oleh peserta didik yang akan terlihat dengan adanya perubahan tingkah laku dan secara kognitif juga akan terlihat hasil belajar yang di peroleh dapat meningkat atau justru sebaliknya tergantung dari peserta didik bagaimana mampu

memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar dalam mautan Pendidikan Pancasila (Rukmala) 2020.

Sejalan dengan itu, salah satu permasalahan yang terjadi yakni masih rendahnya hasil belajar pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila yang masih di dominasi oleh guru menggunakan metode ceramah dan kurang kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri melalui proses berpikir. Pembelajaran Pendidikan Pancasila membosankan bagi para peserta didik karena memang dilihat dari penggunaan media yang masih kurang saat proses pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik terkait materi Pelajaran keberagaman budaya.

Setelah diterapkan media *card sort* terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang meningkat. Dengan kata lain hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media *card sort* terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan. Keberhasilan ini dicapai oleh peserta

didik dikarenakan penerapan media *card sort* terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar disebabkan media pembelajaran tersebut dapat mendorong peserta didik berpikir secara aktif karena penyajian media dipaparkan secara jelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *card sort* secara signifikan berpengaruh dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 1 Keru. Melalui desain penelitian quasi-eksperimen dengan kelompok *pretest-posttest*, ditemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan media *card sort* memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (72,50) dibandingkan kelas kontrol (63,86), yang mengindikasikan bahwa siswa yang menggunakan *card sort* lebih memahami konsep dan materi Pendidikan Pancasila, khususnya

tentang keberagaman, secara lebih baik.

Maka dari uji hipotesis yang dilakukan didapatkan $t_{hitung} 2,288 > t_{tabel} 2,108$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,027 yang berarti bahwa $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, artinya ada pengaruh penggunaan media card sort terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 1 Keru.

DAFTAR PUSTAKA

Supardi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Card Sort Terhadap Hasil Belajar Pkn Materi Kebebsan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V Sdn Angas". Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan. Vol. 3, No 2

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cv.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Triswardani. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*. Lampung: Digital Repository Unila

Kusumastuti, A., Khoiron, A.M., *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Suwardi, Ratifidana. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akutansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Baikudus". *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 1, No 2.

Widiana. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus 4". *E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4. No 1

Widyastuti, A. (2022). *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Wulandari, N S, dkk. 2023. *Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kreatif dan*

- Inovatif. Semarang: Cahya Ghani Recovery*
- Sobri, M., dkk (2020). *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri. 4.0.4(1). 64-70.*
- Yani, I., Wadi, H., Malik, I., & Wahidah, A. (2023). Penerapan Model Giving Question and Getting Answer Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Menjawab Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1539-1549.
- Yusuf, Fitriani. 2022." *Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*". *Pedagogic Journal Of Islamic Elementary School*. Vol. 5, No 1.
- Jiwandono, N., dkk. 2022 *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia, (3)*
- Rukmala, N ., dkk *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarivication Tehnique Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan PPKN 1(7)*
- Istiningsih, N. *Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Materi Ppkn (2)1*
- Nisa, Z dkk. *Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas IV, 7(1)*